

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen, yaitu *firm size*, *capital structure*, dan *profitability* terhadap variabel dependen, yaitu *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Firm size* tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil ini menunjukkan semakin besarnya jumlah aset belum mampu untuk memprediksi *financial distress*. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Hal tersebut disebabkan karena sudah semakin baiknya manajemen perusahaan dalam menerapkan kebijakan manajemen risiko dan manajemen hutang sehingga besarnya hutang dan bunga tidak menyebabkan perusahaan mengalami gagal bayar.
2. Variabel *Capital Structure* yang diukur dengan DAR tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan bisnis pertambangan adalah bisnis yang sifatnya padat modal sehingga perusahaan-perusahaan pertambangan banyak menggunakan hutang untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Rasio DAR yang tidak terlalu berbeda jauh antara perusahaan yang sehat dan tidak sehat menjadi penyebab tidak signifikannya DAR dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

3. Variabel *Capital Structure* yang diukur dengan DER tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. DER tidak berpengaruh terhadap *financial distress* disebabkan karena rata-rata modal perusahaan lebih besar dibandingkan dengan hutang. Artinya dalam membiayai kegiatan operasionalnya cenderung menggunakan modal sendiri, sehingga tidak memberikan dampak yang terlalu besar terhadap perusahaan karena perusahaan tidak perlu menanggung beban pinjaman atau bunga atau hutang yang ada.
4. Variabel *Profitability* yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan pertambangan di BEI. Hal ini berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari jumlah aktiva yang tersedia maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang kurang baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan ROA adalah faktor yang berguna dalam membedakan perusahaan yang mengalami *financial distress*.
5. Variabel *Profitability* yang diukur dengan ROE tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan dengan total modal sendiri yang digunakan belum mampu memprediksi *financial distress*. Apabila semakin tinggi laba perusahaan, kewajiban perusahaan menyediakan modal semakin kecil karena perusahaan dapat memanfaatkan laba yang diperoleh oleh perusahaan sehingga perusahaan tidak perlu menambahkan modal untuk kegiatan operasional atau ekspansi.

6. Berdasarkan nilai LR *Statistic* dapat diketahui bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi prediksi *financial distress*. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas LR *Statistic* kurang dari 0,05

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menganalisis dan mendeteksi kondisi keuangannya agar terhindar dari kondisi *financial distress* dan perusahaan dapat melakukan tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. Berdasarkan hasil pada penelitian ini, menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian untuk menekan *financial distress* perusahaan dapat meningkatkan ROA. Sehingga diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien dalam menciptakan laba bagi perusahaan. Kinerja perusahaan harus terus ditingkatkan sehingga produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan akan semakin baik. Semakin tinggi laba yang

dihasilkan perusahaan akan dapat membantu kemampuan perusahaan dalam melunasi segala bentuk kewajibannya.

### 5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh *firm size*, *capital structure*, dan *profitability* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015, maka peneliti memiliki beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel ukuran dewan direksi yang diduga dapat memprediksi kondisi *financial distress* agar memperoleh hasil yang lebih baik. Menambahkan periode waktu penelitian agar mendapatkan data observasi yang lebih banyak sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Menambahkan sektor pertanian sebagai sampel penelitian untuk perbandingan sehingga hasilnya dapat dijadikan acuan untuk melihat sektor mana yang lebih berisiko mengalami kondisi *financial distress*.
2. Bagi perusahaan pertambangan diharapkan lebih bijaksana dan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan menerapkan kebijakan melihat kondisi sektor pertambangan yang masih mengalami trend negatif. Perusahaan diharapkan dapat terus meningkatkan rasio profitabilitas dan menjaga kestabilan hutang. Perusahaan harus teliti dalam menentukan komposisi hutang dan modal sendiri untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Perusahaan juga harus mempertimbangkan risiko dan tingkat pengembalian (*return*) dalam menentukan struktur

modal. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi para investor agar dapat mengambil keputusan berinvestasi yang tepat dengan memperhatikan kebijakan struktur modal dan profitabilitas untuk mengurangi risiko yang tidak diinginkan.